



Teacher readiness in implementing the Free Learning Learning System at SMK Negeri 4 Medan

Wesley Giankeke SB^{1*}, Sukarman Purba², Alan Azhar Simbolon³, Josef Bintang⁴
Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Nama penulis [nama email](#)

ARTICLE INFO

Keywords: Teacher Readiness, Learning System, Free Learning

Received : 19, April

Revised : 21, Mei

Accepted: 23, June

©2023 Giankeke SB, Purba, Simbolon, Bintang: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](#)

[Internasional](#).



ABSTRACT

This study aims to measure the readiness of teachers in implementing independent learning systems at SMK Negeri 4 Medan. The research sample consisted of 3 teachers at the school. Data collection through observation and interviews shows that teachers at SMK Negeri 4 Medan are ready to implement this new policy. They made preparations with training that provided an understanding of the Independent Curriculum. Although some teachers are familiar with previous learning guidelines and lack experience implementing independent learning, they can overcome these barriers through appropriate support and training. Collaboration between teachers is important in facilitating exchange of experiences and problem solving. With practical experience and adequate self-confidence, teachers can carry out independent learning well.

Kesiapan Guru dalam melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di Smk Negeri 4 Medan

Wesley Giankeke SB^{1*}, Sukarman Purba², Alan Azhar Simbolon³, Josef Bintang⁴
Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Nama penulis [nama email](#)

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kesiapan Guru,
Sistem Pembelajaran,
Merdeka Belajar

Received : 19, April

Revised : 21, Mei

Accepted: 23, Juni

©2023 Giankeke SB, Purba, Simbolon,
bintang: This is an open-access article
distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](#).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesiapan guru dalam menerapkan sistem pembelajaran merdeka belajar di SMK Negeri 4 Medan. Sampel penelitian terdiri dari 3 orang guru di sekolah tersebut. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru-guru di SMK Negeri 4 Medan telah siap menerapkan kebijakan baru ini. Mereka melakukan persiapan dengan pelatihan yang memberikan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Meskipun beberapa guru terbiasa dengan pedoman pembelajaran sebelumnya dan kurang pengalaman dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar, mereka dapat mengatasi hambatan ini melalui dukungan dan pelatihan yang tepat. Kolaborasi antar guru penting dalam memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pemecahan masalah. Dengan pengalaman praktis dan kepercayaan diri memadai, para guru dapat melaksanakan pembelajaran merdeka belajar dengan baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, ide-ide kreatif dan inovatif dapat tercipta, sesuai dengan perkembangan yang dinamis dalam masyarakat. Pengembangan kurikulum memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Implementasi kurikulum yang efektif dan relevan mencerminkan kebijakan pendidikan yang baik, karena kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang menentukan jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian, penting untuk mengelola kurikulum dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas. (Munandar, 2017). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan hidup bangsa yang merdeka. Peran pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membawa perubahan kepada individu. Salah satu faktor kunci dalam perubahan strata sosial individu adalah kesetaraan akses terhadap pendidikan. Untuk mencapai pendidikan yang memberdayakan kehidupan bangsa dan mendorong keadilan sosial, diperlukan sistem pendidikan yang solid. Sistem ini terdiri dari pemilihan metode pendidikan yang tepat, keberadaan guru berkualitas, dan tersedianya sarana pendidikan yang memadai. Semua komponen tersebut harus dibangun secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tersebut. Merdeka belajar terdapat 4 program sebagai kebijakan pendidikan nasional “Merdeka Belajar”. Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Kedua, 2021 Ujian Nasional (UN) akan diganti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Ketiga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat. Keempat, Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada bulan Juli 2022 di SMK N 4 Medan, mengenai kebijakan baru yaitu kurikulum merdeka, dimana informasi yang didapatkan bahwa SMK N 4 Medan akan menjalankan kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023 pada kelas X, maka untuk tahun ajaran 2023/2024 kelas X akan memasuki kelas XI dengan sistem kurikulum merdeka. Demikian tahun ajaran selanjutnya kurikulum merdeka akan di implementasikan di seluruh kelas SMK N 4 Medan. Hasil dari observasi dan wawancara diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SMK N 4 Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Syukri, 2020) Program Merdeka Belajar merupakan salah satu inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh kebahagiaan. Melalui program ini, diharapkan para guru, peserta didik, dan orang tua dapat merasakan kebahagiaan dalam proses pendidikan. Prinsip Merdeka Belajar adalah bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri (Harian Birawa, 2020). Merdeka Belajar versi Mendikbud memiliki konsep bahwa implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, disertai dengan pengembangan berfikir inovatif oleh para guru. Pendekatan tersebut bertujuan untuk membangkitkan sikap positif siswa dalam merespon pembelajaran. (Fathan, 2020).

Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak, menyiapkan tiga tahapan penting :

1. Membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi. Untuk meningkatkan kompetensi para pendidik inilah, penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi pendidik.
2. Kolaborasi dengan lintas pihak. Untuk berjuang bersama pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak. Pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan berkolaborasi. Kita saling mengisi dengan kelebihan masing-masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber.
3. Pentingnya data. Menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah. Kerja- kerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi- misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Ada beberapa faktor hambatan dalam sistem pembelajaran merdeka belajar:

a. Sumber Manusia

Sumber manusia yang dimaksud menyangkut guru, siswa, dan orang tua. Banyak guru khususnya yang usianya sudah lanjut kurang memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan semestinya berakibat pelaksanaan sistem pembelajaran tidak berjalan secara maksimal. Siswa juga merasa kesulitan mengikuti pembelajaran dikarenakan fokusnya terbagi sehingga mereka sering tidak memahami dan kesulitan dalam pembelajaran. Disamping itu, ketika sudah selesai pembelajaran dan diberi tugas, mereka juga kesulitan proses pengiriman hasil ulangan atau tugasnya.

Orang tua juga termasuk sumber daya manusia yang mengalami kesulitan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran merdeka belajar ini, akan tetapi ketidakpahaman orang tua terhadap materi yang dipelajari anaknya, serta kepedulian orang tua terhadap dunia pendidikan tergolong rendah.

b. Sarana prasarana

Sarana prasarana meliputi:

1. Perangkat, banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki perangkat teknologi seperti handphone dan laptop sebagai sarana terjadinya proses pembelajaran, sehingga tidak dapat melakukan pembelajaran.
2. Jaringan, koneksi internet terbatas dapat menghambat melaksanakan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.
3. Kuota internet, memerlukan budget yang besar untuk pembelian kuota sebagai kunci utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran

c. Waktu

Waktu pembelajaran menggunakan media online relatif lebih lama dari pada tatap muka di kelas. Sebagai contoh jika siswa mengalami kendala ketika internet turun atau mati, maka siswa tidak dapat menyelesaikan tugas untuk mengukur kemampuan kognitifnya. Guru diharuskan menunggu hingga siswa dapat mengaksesnya. Setelah terlaksana pembelajaran hingga siswa mengerjakan tugas yang diberikan, memeriksa hasil jawaban siswa dari tugas yang diberikan hingga menuangkan hasil asesmen dalam lembar asesmen untuk mengukur kemampuan kognitifnya.

d. Pola Pikir

Terdapat 2 jenis pola pikir. Pertama yakni guru, dikarenakan keterbatasan teknologi, pemahaman cara penggunaan, waktu dan lain sebagainya, guru lebih memilih cara lama dengan penggunaan buku sebagai kegiatan melaksanakan pembelajaran. Kedua adalah siswa, masih ada siswa yang menganggap pembelajaran tidak terlalu penting dikarenakan rasa malas, siswa lebih memilih untuk melakukan kegiatan lainnya di rumah.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL PENELITIAN

Merdeka belajar adalah salah satu program inisiatif Kemendikbud yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia, baik bagi murid maupun guru. Dengan banyaknya keluhan dari masyarakat ataupun orang tua maka lahirlah Merdeka Belajar. Dalam merdeka belajar yakni salah satu upaya kemerdekaan dalam berfikir dan berekspresi, pada dasarnya merdeka belajar ini bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Mengingat bahwa kebijakan merdeka belajar merupakan kebijakan baru, peneliti tertarik untuk mengevaluasi kesiapan guru di SMK N 4 Medan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar.

Kesiapan yaitu keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktekkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut membuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Maka dari itu kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik, sosial maupun emosional. Setiap perubahan selalu berdampak pada sasaran dan individu yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, setiap individu perlu melakukan persiapan diri untuk menghadapi perubahan yang sedang terjadi atau yang akan datang. Jadi, dalam kaitannya terhadap merdeka belajar kesiapan guru harus komprehensif dan integral sesuai dengan kompetensi yang dimiliki seorang guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 orang informan yaitu guru SMK N 4 Medan dapat diketahui bahwa, kesiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SMK N 4 Medan dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu. Guru SMK N 4 Medan sudah mengetahui kebijakan baru yaitu merdeka belajar dari Dinas Pendidikan dan juga mendapat informasi kebijakan ini dari media sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian Kurikulum SMK N 4 Medan bahwa guru SMK N 4 Medan dituntut untuk tidak ketinggalan oleh zaman atau gptek di zaman yang modern ini. Dengan mengingat sistem pembelajaran merdeka belajar ini baru sehingga guru belum memiliki pengalaman dan sistem pembelajaran merdeka ini juga banyak menggunakan media elektronik. Sesuai dengan itu guru SMK N 4 Medan dapat mengikuti zaman yang modern. Mengingat sistem pembelajaran merdeka belajar yang baru, para guru di SMK N 4 Medan mungkin sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam menerapkan pendekatan ini. Para guru menyadari perlunya beradaptasi dengan perubahan tersebut. Dalam era yang semakin maju dan canggih, penggunaan teknologi dan media elektronik menjadi sangat penting dalam mendukung pembelajaran yang efektif.

Guru-guru di SMK N 4 Medan menyadari bahwa dengan memanfaatkan media elektronik, mereka dapat mengikuti perkembangan zaman yang modern. Media elektronik, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile, dapat digunakan sebagai alat bantu yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran. Dengan menggunakan media ini, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih interaktif, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka. Dalam suatu kebijakan dan aturan baru bisa saja memiliki hambatan dan kendala ketika diterapkan. SMK N 4 Medan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar memiliki hambatan dan kendala. Permasalahan ini tentunya datang dari faktor eksternal ataupun internal dan faktor civitas pendidikan itu sendiri. Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan dan pembelajaran juga menghadapi berbagai permasalahan yang perlu diatasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 3 orang informan ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru SMK N 4 Medan untuk melaksanakan merdeka belajar adalah:

- a. Kurangnya pemahaman sistem pembelajaran merdeka belajar yang membutuhkan pemahaman mendalam dan keterampilan khusus dalam menerapkannya. Kurangnya pelatihan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi merdeka belajar dapat menjadi hambatan bagi para guru dalam melaksanakannya dengan efektif. Kurangnya pelatihan dan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan implementasi merdeka belajar dapat menjadi hambatan bagi para guru di SMK N 4 Medan dalam melaksanakannya dengan efektif. Sistem pembelajaran merdeka belajar adalah pendekatan baru dalam dunia pendidikan, yang menekankan pada pemberian otonomi kepada siswa dalam mengatur proses belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu memahami secara menyeluruh konsep dan prinsip dasar merdeka belajar, serta mampu mengimplementasikannya dengan tepat. Untuk mengatasi hambatan ini, penting bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan setempat untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi para guru mengenai merdeka belajar. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang konsep, metode, dan strategi implementasi merdeka belajar yang efektif. Dengan pelatihan yang memadai, para guru akan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang merdeka belajar dan menerapkannya dengan lebih percaya diri dalam lingkungan kelas.
- b. Sudah terbiasa dengan pedoman pembelajaran yang sebelumnya dan belum memiliki pengalaman dalam mengimplementasikan pembelajaran merdeka belajar. Faktor yang dapat memengaruhi situasi tersebut antara lain kebiasaan menggunakan pedoman pembelajaran sebelumnya dan kurangnya pengalaman dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar. Sehingga dalam hal ini membuat guru canggung dalam menghadapi kebijakan baru tersebut. Selain itu, kurangnya pengalaman dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar juga menjadi faktor yang memengaruhi situasi tersebut.

Sistem pembelajaran merdeka belajar adalah pendekatan baru yang mungkin belum banyak dijalankan oleh para guru sebelumnya. Kurangnya pengalaman dalam merancang pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur proses belajar mereka sendiri dapat membuat guru-guru merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Mereka mungkin tidak yakin tentang bagaimana mendukung siswa secara efektif, memberikan bimbingan yang tepat, atau mengevaluasi kemajuan siswa dalam konteks merdeka belajar.

Untuk mengatasi faktor-faktor ini, dukungan dan pelatihan yang tepat menjadi krusial. Guru-guru perlu diberikan pelatihan yang mendalam tentang prinsip dan strategi pembelajaran merdeka belajar, serta diberikan kesempatan untuk mengamati dan mempraktikkan pembelajaran merdeka belajar dalam lingkungan yang mendukung. Dengan pengalaman praktis yang memadai, para guru akan dapat memperoleh kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar dengan baik. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para guru dalam mencoba dan mengimplementasikan pembelajaran merdeka belajar. Kolaborasi antar guru, baik melalui diskusi, refleksi bersama, atau pertemuan berkala, dapat membantu dalam bertukar pengalaman dan memecahkan masalah yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran merdeka belajar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMK N 4 Medan mengenai persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru di SMK N 4 Medan sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para gurunya. Persiapan yang dilakukan guru SMK N 4 Medan untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru untuk memberikan pemahaman tentang penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar, faktor-faktor seperti kebiasaan menggunakan pedoman pembelajaran sebelumnya dan kurangnya pengalaman dalam menerapkan pembelajaran merdeka belajar dapat menjadi hambatan bagi para guru. Dukungan dan pelatihan yang tepat sangat penting untuk membantu guru mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, kolaborasi antar guru juga penting untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran merdeka belajar. Dengan dukungan dan pengalaman praktis yang memadai, para guru dapat mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat mengemukakan saran mengenai persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SMK N 4 Medan, Dinas Pendidikan diharapkan untuk menyelenggarakan sosialisasi, pelatihan, dan arahan khusus kepada sekolah-sekolah dan guru-guru di SMK N 4 Medan, terutama untuk guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan. Mengingat bahwa sistem pembelajaran merdeka belajar ini merupakan kebijakan baru, para guru belum begitu memiliki pengalaman dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, sosialisasi, pelatihan, dan arahan yang diselenggarakan secara khusus akan membantu guru-guru dalam memahami dan menerapkan kebijakan merdeka belajar ini dengan baik.

PENELITIAN LANJUTAN

1. Sampel penelitian yang terdiri dari hanya 3 orang guru di SMK Negeri 4 Medan mungkin tidak mencakup seluruh variasi kesiapan guru di sekolah tersebut. Keterbatasan sampel ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ke populasi guru SMK Negeri 4 Medan secara keseluruhan.
2. Dikarenakan topik yang diteliti adalah sebuah kebijakan baru yang baru saja diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, informasi yang diperoleh mungkin terbatas dan dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu setelah penelitian selesai dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Noviansyah, W. and Mujiono, C., 2021. Analisis kesiapan dan hambatan siswa smk dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), pp.82-88.
- Parid, M. and Alif, A.L.S., 2020. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*.
Tafhim Al-'Ilmi, 11(2), pp.266-275.

Giankeke SB, Purba, Simbolon, Bintang

Roben, R. and Eliza, F., 2020. Evaluasi Perangkat Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional)*, 6(2), pp.243-247.

Fathan, Robby. 2020. Hardiknas 2020 Merdeka Belajar di Tengah Covid-19. *Jurnal Pos Media*.

Syukri, Bayumie. 2020. Menakar Konsep Merdeka Belajar.